

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 atas karyawan tetap pada PT. Khatulistiwa dengan menggunakan tiga metode yaitu metode *net*, *gross*, dan *gross up* dapat dilihat bahwa metode yang paling efisien adalah metode *gross up* dimana PT. Khatulistiwa memberikan tunjangan pajak yang sama besar dengan PPh Pasal 21 sebesar Rp 258.498.231. Metode *gross up* memberikan efisiensi terhadap PPh Badan dimana jumlah pajak yang ditanggung oleh PT. Khatulistiwa lebih kecil sebesar Rp 405.216.554 dibandingkan dengan menggunakan metode lain meskipun metode *gross up* membuat PPh Pasal 21 yang ditanggung oleh PT. Khatulistiwa lebih besar jumlahnya.
2. Dalam total beban pajak yang ditanggung jika PT. Khatulistiwa menggunakan metode *net* dan *gross* hasilnya adalah sama besar yaitu Rp 675.354.505, sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *gross up* beban yang ditanggung perusahaan sebesar Rp 663.714.785 yang mana jumlah tersebut lebih kecil dan akan memberikan penghematan pajak sebesar Rp 11.639.720.

#### **5.2 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka didapatkan implikasi manajerial sebagai berikut:

1. PT. Khatulistiwa dapat melakukan penghematan beban pajak dan akan memberikan motivasi kepada karyawan apabila mengaplikasikan metode *gross up* sebagai metode untuk perhitungan PPh Pasal 21.
2. PT. Khatulistiwa merupakan perusahaan kecil, namun hasil penelitian ini dapat juga diaplikasikan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

3. Bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca karena menambah pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal atau tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak mendapatkan izin untuk menggunakan perusahaan yang memiliki omset yang lebih besar oleh pihak yang bersangkutan dikarenakan takut adanya kebocoran data internal perusahaan. Kemudian adanya keterbatasan waktu penelitian dimana peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara maksimal.

